Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas) Vol. 7 No. 1 || **DOI 10.53359/dimas.v7i1.106**

Peningkatan Pengetahuan Pecinta Alam Kabupaten Pekalongan Mengenai Kemanfaatan Tanaman Hutan Di Wana Wisata Linggo-Asri Kajen

Wirasti[1*], Isyti'aroh[2], Khilyatus Sa'adah[3]
[1]Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
[2]Program Studi Diploma Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
[3]Program Studi Profesi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
*e-mail: wirasti.kharis@gmail.com

Abstrak

Hutan merupakan ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati, dengan ribuan jenis tanaman yang memiliki berbagai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendukung kehidupan yang lebih baik. Bagi para pecinta alam, pengetahuan mengenai ciri-ciri tanaman di hutan sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kelangsungan kegiatan mereka di alam bebas. Dalam rangka meningkatkan pemahaman tersebut, kami bekerja sama dengan Komunitas Pendaki Nafas Tua (Penat G) Kabupaten Pekalongan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang pengenalan tanaman hutan bagi para pecinta alam. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai berbagai jenis tanaman hutan, khususnya dalam mengidentifikasi tanaman yang aman atau berbahaya, serta yang dapat dimanfaatkan, baik untuk pengamatan maupun konsumsi. Penyuluhan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari pelajar tingkat sekolah menengah hingga mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif mengajukan pertanyaan seputar jenis-jenis tanaman hutan, manfaat, hingga potensi bahayanya. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ciri-ciri tanaman hutan yang bisa dan tidak bisa dimanfaatkan. Diharapkan, peningkatan pengetahuan ini akan membantu para pecinta alam untuk lebih mampu bertahan (survive) dan bersikap bijak terhadap lingkungan, terutama saat berada di kawasan hutan.

Kata kunci—tanaman hutan, pecinta alam, racun, makanan

Abstract

Forests are ecosystems rich in biodiversity, containing thousands of plant species that offer a wide range of benefits, both directly and indirectly, to support a better quality of life. For nature enthusiasts, having knowledge about the characteristics of forest plants is crucial to ensure their safety and the continuity of their activities in the wild. To enhance this understanding, we collaborated with the Nafas Tua Hiking Community (Penat G) in Pekalongan Regency to organize an outreach program focused on the introduction of forest plants for nature lovers. The aim of this community service activity was to increase participants' knowledge of various forest plant species, particularly in identifying which plants are safe or dangerous, and which can be utilized for observation or consumption. This outreach program was attended by 30 participants, consisting of students from both high

school and university levels. The participants showed great enthusiasm throughout the event, actively asking questions about the types of forest plants, their benefits, and their potential dangers. Through this activity, participants gained a deeper understanding of the characteristics of forest plants, especially regarding which ones can or cannot be used. It is hoped that this increased knowledge will help nature enthusiasts improve their survival skills and encourage them to act more wisely toward the natural environment, especially when in forest areas.

Keywords*—forest plants, nature lover, toxin, food*

PENDAHULUAN

Komunitas pecinta alam yang semakin marak dalam dekade terakhir ini menunjukkan peningkatan minat generasi muda terhadap aktivitas luar ruang, seperti penjelajahan dan pendakian. Sebagian besar anggotanya merupakan pelajar tingkat sekolah menengah dan mahasiswa dari perguruan tinggi. Untuk menunjang keselamatan dan kenyamanan dalam setiap kegiatan di alam terbuka, terutama saat menjelajahi kawasan hutan, sangat penting bagi para anggota komunitas ini memiliki pengetahuan dasar mengenai ciri-ciri tanaman yang dapat dikonsumsi, baik untuk kebutuhan makan, minum, maupun sebagai obat-obatan alami [1].

Sebagai upaya mendukung kebutuhan tersebut, diselenggarakan kegiatan penyuluhan dan edukasi yang diikuti oleh para anggota komunitas pendaki dan penjelajah dari tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Wahana Wisata Linggo Asri, Kabupaten Pekalongan, dengan menggandeng Pengurus Komunitas Pendaki Nafas Tua (Penat G) sebagai mitra pelaksana.

Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai identifikasi tanaman hutan, termasuk tanaman yang aman untuk dikonsumsi serta tanaman yang berpotensi beracun. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan para pecinta alam pemula sehingga mereka lebih siap, tanggap, dan bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam selama melakukan aktivitas di alam bebas. Pengetahuan ini juga menjadi bekal penting untuk meningkatkan kemampuan bertahan hidup (survival skills) dan membentuk sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan hutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur, yaitu: (1) penyamaan persepsi dengan Ketua Komunitas Penat G Kabupaten Pekalongan, (2) pemberian materi melalui metode penyuluhan, dan (3) sesi konsultasi peserta mengenai jenis-jenis tanaman hutan yang bermanfaat, baik sebagai sumber makanan maupun sebagai obat-obatan alami.

Tahap pertama adalah kegiatan penyamaan persepsi, yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan program lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman dan harapan antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dan Pengurus Komunitas Penat G Kabupaten Pekalongan. Dengan adanya kesepahaman sejak awal, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap kedua adalah kegiatan penyuluhan tentang tanaman hutan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan kepada para peserta mengenai ciri-ciri tanaman yang ada di hutan, khususnya yang memiliki nilai guna

sebagai bahan konsumsi dan obat tradisional. Melalui penyuluhan ini, peserta diajak memahami bagaimana mengenali tanaman yang aman dikonsumsi serta membedakannya dari tanaman yang beracun atau berbahaya bagi kesehatan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan peserta, sekaligus mendukung kesehatan dan keselamatan mereka selama beraktivitas di alam bebas.

Tahap ketiga adalah sesi konsultasi yang bersifat interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung mengenai berbagai jenis tanaman hutan yang sering mereka temui saat melakukan penjelajahan atau pendakian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai fungsi dan manfaat tanaman tersebut, baik sebagai sumber makanan darurat maupun sebagai obat alami yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu di lapangan [2]. Diskusi ini juga menjadi wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman, bertanya langsung kepada narasumber, serta mengonfirmasi informasi yang mereka dapatkan selama penyuluhan.

Melalui ketiga tahapan kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kesiapan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan luar ruang, sehingga menumbuhkan sikap mandiri, bijak, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan mengenai ciri-ciri tanaman yang bermanfaat dan berbahaya di kalangan komunitas pecinta alam merupakan kebutuhan yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam menjalankan aktivitas mereka, para pecinta alam kerap berada di lingkungan yang tidak sepenuhnya aman atau dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti tersesat, kehabisan perbekalan, atau mengalami gangguan kesehatan di tengah hutan. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, minuman, maupun obat-obatan, serta mampu mengidentifikasi tanaman yang berbahaya atau beracun, para pendaki atau penjelajah alam akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan hidup (survive) dan membuat keputusan yang tepat dalam kondisi darurat [3].

Kabupaten Pekalongan memiliki sejumlah komunitas pecinta alam yang cukup aktif, dengan anggota yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar tingkat menengah hingga mahasiswa perguruan tinggi. Namun, dari sekian banyak anggota tersebut, hanya sedikit yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai tumbuhan, khususnya tanaman hutan atau tanaman liar yang berpotensi bermanfaat atau membahayakan. Keterbatasan pengetahuan ini menjadi alasan kami, dosen Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) yang memiliki kompetensi di bidang bahan alam, untuk turut berperan serta dalam membagikan ilmu dan wawasan mengenai karakteristik, sifat, serta jenis-jenis tanaman hutan kepada masyarakat, khususnya komunitas pecinta alam.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang mencakup Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, para dosen UMPP memiliki kewajiban untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Dalam rangka mewujudkan Dharma keempat tersebut, kami menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk *"Peningkatan Pengetahuan Pecinta Alam Kabupaten Pekalongan Mengenai*

Kemanfaatan Tanaman Hutan". Kegiatan ini mengangkat tema *Botani Praktis: Pengenalan Tanaman Hutan yang Bermanfaat dan Berbahaya*, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman aplikatif dan mudah dipahami oleh para peserta yang berasal dari komunitas pecinta alam pemula.

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Wana Wisata Linggo Asri, Kajen, Kabupaten Pekalongan, dan diikuti oleh perwakilan komunitas pecinta alam dari berbagai jenjang pendidikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai tanaman hutan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengenali, membedakan, dan memanfaatkan tanaman secara bijaksana dalam situasi nyata di alam terbuka. Pengabdian ini menjadi langkah awal dalam membentuk komunitas pecinta alam yang tidak hanya mencintai lingkungan, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung keselamatan serta pelestarian alam.





Gambar 1. a. Pemberian materi
b. Foto bersama Peserta, Pengurus Penat G dan Pemateri

Gambar 1 menampilkan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan selama program pengabdian kepada masyarakat, yang berfokus pada sosialisasi botani praktis. Sosialisasi ini mencakup pengenalan ciri-ciri, sifat, dan jenis-jenis tanaman hutan yang bermanfaat maupun beracun. Materi disampaikan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus berbasis pengalaman lapangan. Para peserta diajak untuk memahami bagaimana mengidentifikasi tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, minuman, ataupun obat tradisional, serta mengenali jenis tanaman yang berpotensi membahayakan kesehatan apabila dikonsumsi atau tersentuh.

Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari kalangan pelajar tingkat sekolah menengah hingga mahasiswa perguruan tinggi, yang tergabung dalam komunitas pecinta alam di Kabupaten Pekalongan. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi, serta ketertarikan mereka dalam mempelajari berbagai jenis tanaman melalui gambar, sampel nyata, dan pemaparan ilmiah yang disederhanakan agar mudah dipahami.Partisipasi keaktifan peserta

ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan dari pemateri antara laian mengenai ciri ciri buah yang bisa dikonsumsi ketika di hutan, para peserta menjawab dengan ciri ciri 1. Tidak Berbulu, 2. Tidak memiliki bau menyengat, 3. Warna buah Tidak mencolok, 4. Jika ditepuk tidak ada debu beterbangan, dan 5. Buah di konsumsi hewan lain, terutama monyet. Selain itu, terdapat juga pertanyaan apakah ciri ciri tanaman yang tidak beracun, jawaban dari peserta adalah 1. Tidak Berbulu, 2. Tidak mencolok, 3. Tidak Berduri, 4. Tidak Bergetah, 5. Tidak berbau menyengat, 6. Dikonsumsi hewan. Inilah pertanyaan dari pemateri dan jawaban interaktif dari peserta.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai tanaman hutan dan tanaman liar, khususnya yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam kondisi darurat. Hasil kegiatan ini dinyatakan signifikan dikarenakan peningkatan nilai dari pretes sebesar 40% yang benar menjawab menjadi hasil postes sebesar 90% peserta yang benar menjawab. Pengetahuan tersebut dinilai sangat penting dalam menunjang kemampuan bertahan hidup (*survival skills*) ketika berada di alam terbuka, baik dalam kegiatan penjelajahan, pendakian, maupun saat menghadapi situasi tak terduga di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya menjaga kelestarian flora hutan sebagai bagian dari ekosistem yang mendukung kehidupan manusia.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan para pecinta alam mengenai ciri-ciri tanaman hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan dan obat-obatan alami. Melalui materi yang disampaikan, peserta memperoleh pemahaman praktis tentang cara mengenali tanaman yang aman dikonsumsi maupun yang berpotensi membahayakan, sehingga dapat menunjang keselamatan mereka saat melakukan aktivitas di alam bebas.

Salah satu keunggulan dari kegiatan ini adalah keterlibatan pemateri yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang bahan alam, khususnya dosen Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat ilmiah, akurat, dan aplikatif. Selain itu, dukungan penuh dari panitia dan mitra kegiatan, termasuk Komunitas Pendaki Nafas Tua (Penat G) Kabupaten Pekalongan, juga menjadi faktor pendukung utama yang membuat penyuluhan ini berjalan lancar dan interaktif.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kendala yang perlu menjadi evaluasi untuk pelaksanaan di masa mendatang. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, sehingga penyampaian materi dan diskusi hanya dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, latar belakang pendidikan peserta yang sangat beragam—mulai dari pelajar sekolah menengah hingga mahasiswa perguruan tinggi—menyebabkan adanya perbedaan pemahaman awal yang cukup signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih mendalam serta kegiatan penyamaan persepsi yang lebih sistematis agar penyuluhan dapat diterima dan dipahami secara merata oleh seluruh peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dasar mengenai pemanfaatan tanaman hutan bagi para pecinta alam. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi dan cakupan yang lebih luas, serta pendekatan yang lebih inklusif agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan pecinta alam mengenai ciri ciri tanaman sebagai sumber makanan dan sumber obat. Kelebihan kegiatan ini adalah diberikan oleh pemateri dengan latar belakang keilmuan bahan alam serta panitia dan mitra yang sangat mendukung kegiatan. Kekurangan kegiatan ini adalah waktu yang sangat terbatas serta latar pendidikan peserta yang sangat beragam sehingga diperlukan persamaan persepsi yang mendalam

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UMPP yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini dan pengurus PENAT G Pekalongan yang telah memfasilitasi kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. Setiawan, Indriyanto, and A. Bintoro, "Forest Stand Maintenance by Farmers of Beringin Jaya Community Forest, KPHL (Protected Forest Management Unit) [Indonesia]," *Silva Trop.*, vol. 4, no. 1, pp. 241–253, 2020.

[2] N. F. Haneda and N. Yuniar, "Peranan Semut di Ekosistem Transformasi Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah," *J. Ilmu Kehutan.*, vol. 14, no. 1, p. 16, 2020, doi: 10.22146/jik.57459.

[3] A. Permatasari, P. Hartoyo, N. Wijayanto, and ikhfan A. Nur, "Jurnal Hutan Tropis Amin Nur Ikhfan," *J. Hutan Trop.*, vol. 7 no 2, no. July, pp. 145–157, 2019.